

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel Upah Minimum Regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa. Artinya Upah Minimum Regional mampu memenuhi kesejahteraan pekerja yang berpengaruh untuk meningkatkan efisiensi perusahaan sehingga dapat menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa.
- b. Variabel Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa. Meningkatnya investasi yang mampu meningkatkan stok modal dalam jangka panjang yang akan menambah output yang dapat dihasilkan, sehingga membutuhkan input produksi berupa tenaga kerja maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa dapat ditekan turun.
- c. Variabel Belanja Langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa. Karena alokasi pengeluaran belanja langsung pada pembangunan infrastruktur yang seharusnya dapat menyerap tenaga kerja tidak terjadi, sehingga belanja langsung tidak memiliki pengaruh dalam menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa.

- d. Variabel Belanja Tidak Langsung memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa. Alokasi pengeluaran belanja tidak langsung yang kurang maksimal dan tidak pada sektor yang bisa menyerap banyak tenaga kerja, sehingga belanja langsung berpengaruh dalam meningkatkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa
- e. Variabel Jumlah Industri Mikro Kecil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa. Banyaknya jumlah industri mikro kecil di Pulau Jawa yang diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja justru dapat merangsang ketertarikan masyarakat dari luar Pulau Jawa untuk mencari pekerjaan di wilayah ini, sehingga mengakibatkan ketersediaan lapangan kerja dan para pencari kerja tidak seimbang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, maka implikasi yang dapat disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan Upah Minimum Regional, pemerintah pada masing-masing provinsi di Pulau Jawa dapat meningkatkan upah minimum regional setiap tahunnya agar terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui terpenuhinya standar hidup minimum kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan tenaga kerja yang tidak berujung pada peningkatan pengangguran terbuka di Pulau Jawa. Penentuan Upah Minimum Regional harus secara realistis dan

berada dalam kemampuan perusahaan agar tidak merugikan kelangsungan hidup perusahaan yang berdampak pula pada pengurangan tenaga kerja.

2. Diperlukan upaya pemerintah masing-masing provinsi di Pulau Jawa untuk membangun iklim investasi yang kondusif yaitu yang dapat mendorong investor melakukan investasi dengan biaya rendah dan minim risiko, namun dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang yang tinggi sehingga meningkatnya investasi yang tinggi dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa. Maka pemerintah provinsi perlu untuk meningkatkan penerimaan investasi dengan cara menyediakan fasilitas dan sarana bagi investor sehingga terciptanya iklim investasi yang kondusif.
3. Pemerintah Provinsi (Pemprov) pada masing-masing provinsi di Pulau Jawa dapat memaksimalkan alokasi anggaran dana pengeluaran pemerintah khususnya belanja tidak langsung secara efisien dan juga efektif pada sektor yang bersifat padat karya, sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja yang bisa mendorong pengurangan tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini hanya dilakukan pada wilayah Pulau Jawa, sedangkan provinsi diluar wilayah tersebut tidak diteliti. Variabel independen yang peneliti ambil hanya mampu menjelaskan 86,1 persen variabel dependen, terdapat 13,9 persen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lain seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, produktivitas, dan lainnya. Dengan demikian kondisi tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa tidak dapat dijelaskan secara

keseluruhan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti determinan tingkat pengangguran terbuka di wilayah pulau lainnya dengan menambahkan banyak variabel independen baru agar dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian saat ini. Pada penelitian ini mengambil rentang waktu 2010-2021 dimana pada tahun 2020 terdapat masa pandemi COVID-19 sehingga terjadi ketidakstabilan data yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini.

